

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Imron Subandi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Jakarta
imronsubandi33@gmail.com

Natali Yustisia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Jakarta
hamstermocca@gmail.com

ABSTRAK

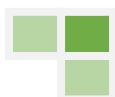
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh book value per share, price to book value, earning per share dan price earning ratio terhadap harga saham. Sampel yang digunakan sebanyak lima bank meliputi: Bank BCA, Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTN. Data yang digunakan dalam studi ini diperoleh dari harga penutupan akhir tahun dan laporan keuangan perusahaan bank yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI. Teknik analisis yang digunakan dalam studi ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian yang menggunakan model fixed effect menemukan bahwa BVS memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham, PBV menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan EPS mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Akan tetapi, PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Keywords: BVS, PBV, EPS, PER, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat terjadinya kegiatan investasi dimana pihak investor atau sebagai pihak kelebihan dana dan pihak emiten atau pihak yang membutuhkan dana saling bertemu (Dwialesi dan Darmayanti, 2016). Tujuan utama investor berinvestasi dalam pasar modal adalah mengharapkan keuntungan, hal ini yang menjadi daya tarik perusahaan agar mampu memenuhi tujuan investor. Untuk menciptakan kepuasan investor, perusahaan bisa menjaga melalui stabilitas harga sekuritas maupun kebijakan dividen. Investor diberi kesempatan untuk menjual kembali sahamnya di dalam pasar modal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Dalam pasar modal harga saham selalu berfluktuasi, atau selalu berubah. Beberapa penelitian mengaitkan adanya hubungan antara kinerja dengan harga saham perusahaan. Jika kinerja dari perusahaan baik, maka harga saham akan meningkat juga. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Publikasi laporan keuangan ini digunakan oleh



investor untuk melihat kinerja laporan keuangan dari perusahaan. Jika laba meningkat, maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan pembelian saham, sehingga permintaan terhadap saham meningkat dan harga saham perusahaan akan semakin melonjak tinggi. Hal ini berlaku sebaliknya, harga saham cenderung turun apabila perusahaan mengalami kerugian (Oktavia dan Genjar, 2017).

Meningkatnya harga jual saham maka pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat ataupun sebaliknya. Investor sebaiknya sebelum berinvestasi perlu melakukan analisis terhadap harga saham sebagai langkah dasar, agar tidak mengalami kerugian (Apriliyanti, 2015). Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan penghitungan rasio keuangan dalam membantu proses pemilihan saham yang akan dibeli sebelum mengambil keputusan. Beberapa faktor fundamental yang akan diteliti yaitu nilai buku per lembar (*book value per share*), besarnya rasio harga terhadap nilai buku (*price to book value*), laba bersih per lembar saham (*earning per share*) dan rasio harga terhadap pendapatan (*price earning ratio*).

Book value per share atau BVS menunjukkan aktiva bersih dari satu lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham (Hartono, 2013). Apabila suatu perusahaan dilikuidasi, untuk mengetahui jumlah uang yang akan diterima pemegang saham jika semua aktiva (aset) perusahaan dijual sebesar nilai bukunya, dapat dilihat dari nilai BVS perusahaannya (Fahmi, 2012). Seringkali BVS digunakan untuk membandingkan nilai buku dengan harga wajar saham oleh para investor. Apabila harga saham lebih rendah dari harga wajarnya, maka investor tertarik untuk membeli sahamnya. Oleh karena permintaan meningkat menyebabkan harga saham naik.

Price to book value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku per lembar. Tingginya harga saham di pasaran akan meningkatkan penilaian yang baik terhadap perusahaan dari investor. Penilaian baik yang diberikan oleh investor akan meningkatkan daya tarik dalam pembelian saham perusahaan sehingga akan terjadi peningkatan harga saham dan return yang diterima oleh investor (Dwialesi dan Darmayanti, 2016). Sementara itu, Antara dan Suryantini (2019) menyatakan bahwa semakin tingginya nilai PBV perusahaan menunjukkan peningkatan kesuksesan perusahaan dalam menciptakan nilai kepada pemegang saham sehingga semakin banyak pula investor yang semakin tertarik untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, terjadi peningkatan harga saham.

Darmaji dan Fakhrudin (2012) menjelaskan bahwa *earning per share* (EPS) adalah rasio yang menggambarkan besarnya laba per lembar saham. Terjadinya kenaikan atau



penurunan EPS dari tahun ke tahun merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengetahui baik tidaknya suatu pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan. Pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang tinggi apabila mempunyai EPS yang tinggi pula dan sebaliknya. Kemudian menurut Husnan (2015), EPS yang tinggi akan menyebabkan peningkatan dividen yang diterima oleh pemegang saham. Hal ini tentu saja menggembirakan para pemegang saham. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat maka akan terjadi peningkatan pula pada harga saham perusahaan.

Price earning ratio (PER) menunjukkan jumlah yang investor rela bayarkan untuk setiap laba yang dilaporkan. Untuk dapat meraih capital gain ketika harga saham kembali mengalami kenaikan harga atau rebound maka dibutuhkan nilai rasio PER yang rendah. Rasio PER juga digunakan untuk melihat besarnya perusahaan memiliki kemampuan dalam mencetak laba perusahaan dimasa mendatang (Antara dan Suryantini, 2019). Semakin besar laba per saham yang dapat diperoleh dibandingkan dengan harga saham yang telah dibayarkan ditunjukkan dengan nilai PER yang semakin rendah. Permintaan investor akan meningkat terhadap suatu saham dengan adanya tingkat pengembalian laba yang besar sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.

Perusahaan bank dalam LQ 45 sangat berpengaruh didalam pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan market cap yang cukup besar, serta menjadi incaran baik investor dalam negeri maupun asing. Perusahaan bank di LQ 45 saat ini mengalami peningkatan yang pesat, baik dari dividen maupun capital gain yang cukup tinggi, serta harga saham yang terus meningkat.

Namun demikian, pandemi Covid-19 menyebabkan perusahaan bank terdampak sangat signifikan, terbukti dengan turunnya harga saham rata-rata setengah dari harga sebelum Covid-19. Hal tersebut disebabkan kemungkinan adanya kredit macet, gagal bayar, dan banyak investor asing yang menjual saham. Akan tetapi dengan adanya kebijakan pemerintah, penataan ulang, dan munculnya produk-produk digitalisasi berbasis online membuat para investor kemudian mulai mencicil lagi untuk membeli saham. Terbukti dari harga saham perusahaan bank saat ini dalam tahap pemulihan. Banyak investor yang optimis bahwa harga saham akan kembali ke harga sebelum Covid-19.

Adanya fenomena dan perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu sehingga belum dapat membuktikan pengaruh BVS, PBV, EPS serta PER terhadap harga saham. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh BVS, PBV, EPS serta PER



terhadap harga saham pada perusahaan bank yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI periode 2014-2020.

KAJIAN TEORI

1. Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Brigham dan Houston, 2014).

2. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

3. Saham

Saham adalah tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menjelaskan bahwa sang pemilik kertas tersebut merupakan pemilik dari perusahaan yang telah menerbitkan surat berharga tersebut (Darmaji dan Fakhruddin, 2012).

Book Value per Share (BVS)

Book Value per Share (BVS) merupakan rasio dari perbandingan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar (Fahmi 2012). Menurut Hartono (2013), BVS dirumuskan sebagai berikut:

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

Price to Book Value (PBV)

Darmaji dan Fakhruddin (2012), menjelaskan bahwa *Price to Book Value (PBV)* adalah nilai buku suatu saham yang digambarkan dengan seberapa besar pasar menghargainya. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012), PBV dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$



Earning per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan atas pendapatan yang diperoleh per lembar saham dan diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi 2012). Secara sistematis EPS menurut Khasmir (2014) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah suatu ukuran yang digunakan dalam menentukan pemberian nilai oleh pasar atau harga pasar saham perusahaan (Husnan, 2015). Menurut Fahmi, (2012), PER dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{EPS}$$

4. Harga Saham

Tandelilin (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa harga saham yang digunakan merupakan harga pasar di BEI pada kondisi akhir tahun yang bersangkutan atau biasa disebut dengan harga penutupan (*closing price*).

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Putri (2018), memaparkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh *Earning per Share (EPS)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Earning per Share* dan *Price to Book Value*. Kesimpulan dari penelitian ini secara parsial *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan *Earning per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Selanjutnya, Cahyaningrum & Antikasari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Earning per Share*, *Price to Book Value*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Sektor Keuangan”. Temuan mereka bahwa secara parsial EPS, PBV, ROA dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Penelitian Rahmadewi & Abundanti (2018) berjudul “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di BEI”. Mereka mendapatkan hasil bahwa secara parsial



variabel *Earning per Share*, *Current Ratio* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Desiana (2017) meneliti dengan judul “Pengaruh PER, EPS, DYR, DPR, BVS, dan PBV terhadap Harga Saham pada subsektor Makanan dan Minuman di *Jakarta Islamic Index* (JII)”. Hasil yang diperoleh bahwa secara parsial PER, EPS, BVS, dan PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DYR dan DPR tidak berpengaruh signifikan.

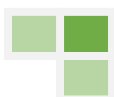
Kemudian pada penelitian Suherman dkk. (2017), dengan judul “Pengaruh EPS, PER, Kebijakan Dividen, *Firm Size* (SIZE), dan *Book Value per Share* (BVS) terhadap Harga Saham Perusahaan pada Indeks LQ45 (2009-2012)”. Kesimpulan dari penelitian ini secara parsial EPS, PER, dan BVS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan kebijakan dividen dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan.

Berikutnya penelitian dari Saputro (2019) berjudul “Pengaruh *Return on Assets*, *Earnings per Share* dan *Book Value per Share* terhadap Harga Saham” mendapatkan hasil bahwa secara parsial *Return on Assets*, *Earnings per Share* dan *Book Value per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Terakhir, penelitian dari Aletheari, Ida & Jati (2016) dengan judul “Pengaruh *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value per Share* pada Harga Saham” menyimpulkan secara parsial EPS, PER, dan BVS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KERANGKA PIKIR

Dalam mengambil keputusan investasi, investor harus mempertimbangkan saham yang dipilih. Untuk memilih saham yang memberikan keuntungan maksimal dengan risiko tertentu, bisa dilakukan dengan analisis harga saham melalui berbagai faktor. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Saputro (2019) menjelaskan bahwa *Book Value per Share* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui banyaknya jumlah uang yang akan diterima oleh para *stakeholder* bila suatu perusahaan dilikuidasi. Investor akan lebih memilih saham yang likuiditas tinggi, karena investor merasa lebih aman apabila uang yang diinvestasikan terjamin. Setelah merasa terjamin akan sahamnya para investor akan terus menginvestasikan uangnya, sehingga harga saham meningkat karena banyak yang membeli sahamnya.



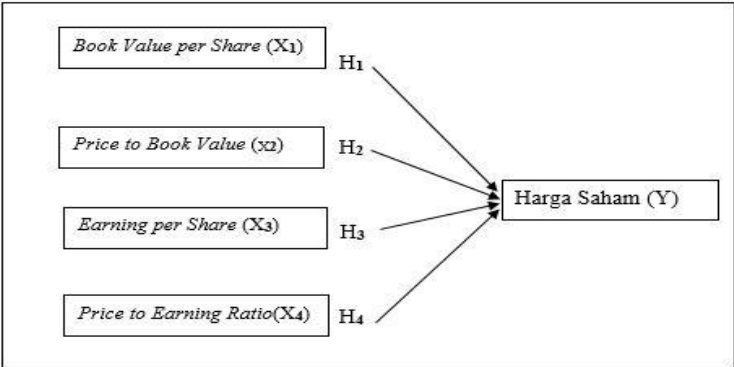
Selanjutnya dilihat dari faktor *Price to Book Value* dari suatu saham terhadap nilai bukunya dapat memberikan pandangan awal dari investor terhadap perusahaan. Terdapat pendekatan alternatif yang digunakan untuk menentukan nilai suatu saham dapat dilihat dari hubungan yang terdapat pada harga pasar saham dengan nilai buku dari per lembar saham, karena nilai buku dari suatu saham dapat dicerminkan dari nilai pasar suatu saham. Menurut Rahmadewi & Abundanti (2018), semakin tingginya PBV suatu saham menunjukkan semakin suksesnya perusahaan dalam menciptakan nilai untuk pemegang saham. Laba yang diperoleh oleh perusahaan dan keuntungan yang diperoleh oleh investor dapat diciptakan dengan adanya nilai perusahaan yang semakin baik. Oleh karena itu akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

Sedangkan dari faktor EPS, Fahmi (2012) menyatakan bahwa EPS merupakan keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki dari para pemegang saham. Suatu saham akan dikatakan semakin *profitable* dan menarik apabila semakin besar tingkat keuntungan per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan (Arviana dan Lapoliwa, 2013). Adanya peningkatan EPS akan mendorong penambahan jumlah modal yang ditanamkan oleh investor pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu akan terjadi peningkatan permintaan saham yang mengakibatkan harga saham juga mengalami kenaikan.

Terakhir, PER juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. PER menunjukkan jumlah yang investor rela bayarkan untuk setiap laba yang dilaporkan. Investor akan memperoleh peluang *capital gain* yang tinggi apabila nilai rasio PER semakin rendah. PER digunakan oleh investor untuk melihat kemampuan perusahaan untuk mencetak laba dimasa yang akan datang (Antara dan Suryantini, 2019).

Berdasarkan beberapa konsep dasar tersebut maka untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari gambar 1 berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2021)



HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh *Book Value per Share* (BVS) terhadap Harga Saham (X_1)

Penelitian Desiana (2017) mendapatkan hasil bahwa BVS berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut penulis mengajukan hipotesis:

H₁ : BVS berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham (X_2)

Putri (2018) menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hasil ini mendukung penelitian dari Cahyaningrum dkk. (2017). Dengan demikian penulis akan mengajukan hipotesis:

H₂ : PBV berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (X_3)

Cahyaningrum dkk. (2017) menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Oleh karena itu hipotesis yang penulis ajukan yaitu:

H₃ : EPS berpengaruh positif terhadap harga saham

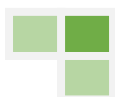
Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham (X_4)

Suherman dkk (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif dari PER terhadap harga saham dan mendukung penelitian Desiana (2017). Berdasarkan hasil tersebut penulis mengajukan hipotesis:

H₄ : PER berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder dengan sampel pada perusahaan bank yang tergabung pada indeks LQ 45 di BEI berturut-turut dari tahun 2014 sampai 2020. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 7 bank. Akan tetapi, setelah dilakukan teknik purposive sampling dengan melihat perusahaan bank yang berturut-turut masuk dari tahun 2014-2020 terpilih sebagai sampel penelitian sejumlah 5 bank. Tabel 1 berikut adalah proses seleksi sampel.



Tabel 1
Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan bank yang tergabung pada indeks LQ 45 di BEI dari tahun 2014-2020	7
2	Perusahaan bank yang tidak berturut-turut masuk dari tahun 2014-2020	2
3	Jumlah sampel perusahaan	5
4	Jumlah data selama periode 2014-2020 (5 x 7)	35
5	Total sampel data	35

Sumber: Data diolah (2021)

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

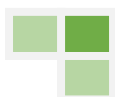
Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi data panel. Regresi data panel merupakan suatu teknik regresi dengan menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki, 2016). Data diolah dengan menggunakan software statistic Eviews 10. Teknik dalam penelitian ini menggunakan model yang telah terpilih yakni model *fixed effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik digunakan untuk menguji data yang telah dikumpulkan peneliti memiliki kualitas baik, yaitu *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Pengujian asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut hasil dari masing-masing pengujian:

- a. Uji normalitas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal atau terbebas dari masalah normalitas.
- b. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.



2. Persamaan Regresi Data Panel

Model Persamaan Regresi:

$$\text{Harga saham (Y)} = -14483.71 + 3.871 \text{ BVS} + 7307.801 \text{ PBV} - 13.206 \text{ EPS} \\ - 40.288 \text{ PER}$$

Persamaan model regresi data panel tersebut menjelaskan bahwa:

- Konstanta -14483.71 artinya bahwa apabila semua variabel independen besarnya nol, maka nilai harga saham sebesar -14483.71.
- Koefisien BVS sebesar 3.871 yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan BVS akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 3.871 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Koefisien PBV sebesar 7307.801 yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan PBV akan meningkatkan nilai harga saham sebesar 7307.801 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien EPS sebesar -13.206 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan EPS akan menurunkan nilai harga saham sebesar 13.206 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien PER sebesar -40.288 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan PER akan menurunkan nilai harga saham sebesar 40.288 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien Determinasi

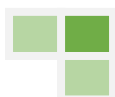
Tabel 2

Koefisien Determinasi

R-squared	0.938878	Mean dependent var	8229.257
Adjusted R-squared	0.920071	S.D. dependent var	8419.310
S.E. of regression	2380.288	Akaike info criterion	18.60486
Sum squared resid	1.47E+08	Schwarz criterion	19.00481
Log likelihood	-316.5851	Hannan-Quinn criter.	18.74293
F-statistic	49.92200	Durbin-Watson stat	0.887775
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 10 (2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel BVS, PBV, EPS, dan PER memiliki nilai *adj r-squared* bernilai 0.920 yang berarti bahwa dampak dari keempat variabel bebas tersebut terhadap harga saham adalah sebesar 92% dengan 8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.



4. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3
Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14483.71	2943.693	-4.920253	0.0000
BVS	3.870655	0.590428	6.555679	0.0000
PBV	7307.801	1146.968	6.371405	0.0000
EPS	-13.20584	3.224100	-4.095977	0.0004
PER	-40.28776	29.18483	-1.380435	0.1792

Sumber: Data diolah Eviews 10 (2021)

Dari tabel 3 dapat dilihat nilai probabilitas sebagai berikut:

- Variabel BVS dengan probabilitas sebesar 0.000 (lebih kecil dari signifikansi 0.05) sehingga bisa disimpulkan bahwa BVS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Variabel PBV dengan probabilitas sebesar 0.000 (lebih kecil dari signifikansi 0.05) sehingga bisa disimpulkan bahwa PBV secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Variabel EPS dengan probabilitas sebesar 0.000 (lebih kecil dari signifikansi 0.05) sehingga bisa disimpulkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Variabel PER dengan probabilitas sebesar 0.1792 (lebih besar dari signifikansi 0.05) sehingga bisa disimpulkan bahwa PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Book Value per Share* terhadap Harga Saham

Bersumber dari hasil penelitian, diketahui bahwa *Book Value per Share* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI berturut-turut dari tahun 2014 sampai 2020. Perusahaan memberikan sinyal positif bagi investor apabila BVS mengalami peningkatan. Peningkatan pada BVS akan memperbesar tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, sehingga investasi yang dilakukan investor akan semakin meningkat dan harga saham perusahaan akan semakin tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2017) dan Saputro (2019), yang menyatakan bahwa BVS mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dengan demikian **H₁ diterima** bahwa BVS berpengaruh positif terhadap harga



saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suherman dkk (2017), yang berpendapat bahwa BVS tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diketahui bahwa *Price to Book Value* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI berturut-turut dari tahun 2014 sampai 2020. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai harga saham meningkat pula. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai PBV sebuah perusahaan akan meningkatkan nilai harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Cahyaningrum dkk. (2017) yang berpendapat bahwa PBV memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa PBV yang semakin tinggi menunjukkan semakin suksesnya suatu perusahaan dalam menciptakan nilai untuk pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, investor semakin tertarik berinvestasi. PBV memiliki hubungan positif dengan harga saham (Antara dan Suryantini, 2019). Dengan demikian **H₂ diterima** bahwa PBV berpengaruh positif terhadap harga saham. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri (2018) yang menyatakan bahwa PBV tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Mengacu kepada hasil penelitian, diketahui bahwa *Earning per Share* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI berturut-turut dari tahun 2014 sampai 2020. EPS naik tetapi justru harga saham turun. Hal ini terjadi karena harga pasar saham tidak hanya dipengaruhi EPS tetapi dipengaruhi faktor-faktor lain seperti fluktuasi kurs, kondisi ekonomi, tingkat inflasi dan faktor-faktor lainnya. Apalagi untuk perusahaan bank tahun 2020 mendapat tekanan dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan kelumpuhan ekonomi nasional. Beberapa dampak yang muncul akibat Covid-19 yaitu, pertumbuhan kredit menurun, terjadi kredit bermasalah dan penurunan tingkat suku bunga pinjaman.

Hasil ini mendukung temuan Rahmadewi & Abundanti (2018) bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian bisa disimpulkan **H₃ ditolak** karena EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham. Di lain pihak, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Cahyaningrum dkk. (2017), yang menyebutkan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.



Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai harga saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI berturut-turut dari tahun 2014 sampai 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa PER kurang dapat dijadikan pertimbangan dalam proyeksi harga saham ke depannya dan kurang dapat dijadikan sebagai acuan dalam berinvestasi. Kemungkinan besar investor memiliki penilaian terhadap rasio PER sebelum melakukan investasi karena tidak selamanya semakin tinggi biaya yang dibayarkan investor mencerminkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi pula (Budiono dkk, 2017).

Penelitian ini serupa dengan Murwanti dan Mulyono (2016) bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara PER terhadap harga saham. Ini berarti **H₄ ditolak**, karena PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian ini berlawanan dengan Suherman dkk (2017) dan Desiana (2017), yang menyimpulkan bahwa PER mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *book value per share*, *price to book value*, *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan bank yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI berturut-turut dari tahun 2014 sampai 2020. Adapun kesimpulan yang didapat antara lain bahwa BVS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika BVS meningkat, maka tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan juga meningkat. Begitu pula dengan PBV yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Berarti PBV semakin tinggi maka menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam memberikan nilai untuk pemegang saham. Investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi apabila nilai perusahaan yang diberikan semakin tinggi. Sebaliknya, EPS berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa EPS meningkat justru harga saham turun. Hal tersebut karena harga pasar saham tidak dipengaruhi EPS saja, tetapi dipengaruhi faktor lain seperti fluktuasi kurs, kondisi ekonomi dan pandemi. Sementara itu PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rekomendasi yang dapat disampaikan bagi penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas penelitian dengan menggunakan sampel dari perusahaan bank yang masuk indeks Infobank15, sehingga akan mendekati gambaran hasil yang lebih mendekati kondisi



sebenarnya. Penelitian selanjutnya hendaknya bisa menambah variabel seperti *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* sebagai pembanding maupun menggunakan variabel mediasi *dividend payout ratio* guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Aletheari, Ida & Jati. 2016. "Pengaruh *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value per Share* pada Harga Saham." <https://ojs.unud.ac.id/>
- Antara, I. Made Yogi, dan Ni Putu Santi Suryantini. 2019. "Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham Pada Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen* 8(9):5507–26. doi: 10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p08.
- Apriliyanti, Devia Amirta. 2015. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia." *Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Arviana & Lapoliwa. 2013. "Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, dan PBV terhadap Harga Saham". *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 5 (2), 1-16. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v5i2.149>.
- Basuki, Agus Tri. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham F, E., & Houston, J. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiono, Kristanti, dan Sitompul. 2017. "Pengaruh Price Earning Ratio, Economic Value Added dan Return On Equity Terhadap Harga Saham." 4.
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu dan Tiara Widya Antikasari. 2017. "Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan." *Jurnal Economia* 13(2):191–200. doi: 10.21831/economia.v13i2.13961.
- Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Desiana. 2017. "Pengaruh PER, EPS, DYR, DPR, BVS, dan PBV Terhadap Harga Saham pada Subsektor Makanan dan Minuman di JII."
- Dwialesi, Juanita Bias, dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2016. "Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Indeks Kompas 100." *E-Jurnal Manajemen* 5(9).



- Fahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. 1st ed. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. 8th ed. Yogyakarta:BPFE.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Khasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Vol. 7. 1st ed. Jakarta.
- Murwanti, Sri, dan Mulyono Mulyono. 2016. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI TH 2010-2012).” *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 19(2):136–42.
- Oktavia dan Genjar. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*.
- Putri. 2018. “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016.” *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 3:195. doi: 10.33087/jmas.v3i2.57.
- Rahmadewi dan Abundanti. 2018. “Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham di BEI.”
- Saputro, Dimas. 2019. “Pengaruh Return on Assets, Earnings per Share Dan Book Value per Share Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10.
- Suherman, Suherman, Estu Setiyoadji, dan Gatot Nazir Ahmad. 2017. “Pengaruh EPS, PER, Kebijakan Dividen, Firm Size (SIZE), Dan Book Value per Share (BVS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45 TAHUN 2009-2012.” *Jurnal Manajemen* 19(2):219–29. doi: 10.24912/jm.v19i2.120.
- Tandelilin, Eduardus. 2014. *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*. 5th ed. Yogyakarta: Kanisius IKAPI.

